

TERAPI MUROTTAL SURAH AR-RAHMAN MENURUNKAN KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESAREA DENGAN SPINAL ANESTESI

Surah Ar-Rahman Murottal Therapy Reduce Anxiety Of Patients In Preoperative Sectio Caesarea With Spinal Anesthesia

Moch. Akmal Fajar¹, Sutejo², Sarka Ade Susana³

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

E-mail : akmal.fajarmafam@gmail.com

ABSTRACT

Preoperative anxiety is a serious problem, because it has the potential to affect all aspects of anesthesia, such as preoperative visits, induction, perioperative and recovery periods. Therefore, preoperative anxiety must be treated immediately, one of which is nonpharmacology, namely distraction and relaxation therapy. One of the distractions that can be used is surah Ar-Rahman murottal therapy which can help immunity and endurance as a psychosocial resource when dealing with anxiety. The purpose is Knowing the effect of murottal therapy surah Ar-Rahman on preoperative anxiety of sectio caesarea with spinal anesthesia. This study uses a quasi-experimental type with a pre-test and post-test design with a control group. The number of respondents is 84 people selected by using purposive sampling. The instrument uses a modification of the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) which has been tested for validity 0.91. Data analysis used Wilcoxon test and Mann Whitney test. The result Before being given surah Ar-Rahman murottal therapy, most of the respondents experienced moderate anxiety and after being given surah Ar-Rahman murottal therapy, some respondents experienced mild anxiety. The results of the Mann Whitney test have a p-value of 0.000, so the p-value is <0.05. There is an effect of murottal therapy surah Ar-Rahman on preoperative anxiety of sectio caesarea with spinal anesthesia.

Keywords : Anxiety, Murottal Surah Ar-Rahman, Pre Operation Sectio caesarea , Spinal Anesthesia.

ABSTRAK

Kecemasan pre operasi menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius, karena memiliki potensi untuk mempengaruhi semua aspek anestesi seperti kunjungan pre operasi, induksi, perioperative, dan periode pemulihan. Oleh karena itu kecemasan pre operasi harus segera ditangani, salah satunya dengan nonfarmakologi yaitu terapi distraksi dan relaksasi. Distraksi yang dapat digunakan salah satunya adalah terapi murottal surah Ar-Rahman yang dapat membantu kekebalan daya tahan sebagai sumber psikososial Ketika berhadapan dengan kecemasan. Tujuan Penelitian ini Mengetahui pengaruh terapi murottal surah Ar-Rahman terhadap kecemasan pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi. Penelitian ini menggunakan jenis quasi eksperimental dengan desain pre test and post test with control group. Jumlah responden 84 orang yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Instrumen menggunakan modifikasi Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) yang telah diuji validitas 0,91. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney. Sebelum diberikan terapi murottal surah Ar-Rahman sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang dan setelah diberikan terapi murottal surah Ar-Rahman sebagian responden mengalami kecemasan ringan. Hasil uji Mann Whitney nilai p-value 0,000 maka nilai p-value<0,05 yang artinya ada pengaruh terapi murottal surah Ar-Rahman terhadap kecemasan pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

Kata kunci : Kecemasan, Murottal Surah Ar-Rahman, Pre Operasi *Sectio caesarea* , Spinal Anestesi .

PENDAHULUAN

Tindakan Pembedahan atau tindakan operasi adalah salah satu bentuk upaya terapi yang dapat mendingkatkan ancaman integritas tubuh dan jiwa seseorang. Tindakan pembedahan yang direncanakan bisa menyebabkan respon fisiologis juga psikologi pada pasien. Respon psikologi yang disebabkan pada pasien yang akan menjalani operasi ialah kecemasan (Hasanah, 2017).

Kecemasan pre operasi terjadi saat pasien diputuskan akan menjalani operasi sampai pasien berada di ruang operasi untuk intervensi tindakan pembedahan. Kecemasan digambarkan menjadi

perasaan tidak nyaman, risi, takut, tegang, dan tak nyaman. Hal ini merupakan respon fisiologis terhadap rangsangan eksternal atau internal yang dapat menyebabkan tanda-tanda perubahan fisiologis, perilaku, kognitif serta afektif. Masa preoperatif ialah salah satu peristiwa yang mengkhawatirkan bagi kebanyakan pasien yang akan menjalani mekanisme pembedahan (Spreckhelsen & Chalil, 2021).

Prevalensi kecemasan pada pasien dewasa adalah 51%. pada pasien rawat inap menggunakan alasan nonsurgical 10% hingga 30% mengalami kecemasan. Kecemasan ini akan semakin tinggi 50%

hingga 80% pada pasien yang menunggu untuk operasi serta semakin tinggi 5% pada pasien yang cemas sebelum dilakukan tindakan operasi (Spreckhelsen & Chalil, 2021).

Kecemasan pre operasi sebagai salah satu konflik yang relatif serius, sebab memiliki potensi untuk mensugesti seluruh aspek anestesi seperti kunjungan pre operasi, induksi, perioperatif, dan periode pemulihan. Kecemasan pre operasi berkorelasi menggunakan kebutuhan anestesi, peningkatan peristiwa mual, muntah, dan nyeri yang bertambah selama periode post operasi. sebagai dampak komplikasi yang disebabkan berasal kecemasan pre operasi akan memperpanjang masa rawat post operasi di rumah sakit (Celik & Edipoglu, 2018).

Tindakan Operasi *sectio caesarea* tak jarang mengakibatkan kecemasan pada ibu hamil, hal ini seringkali terjadi pada saat pre operasi sebab kondisi psikologis ibu hamil dapat merasa cemas dan takut akan hal-hal yang mungkin terjadi, baik pada diri ibu maupun di bayinya (Azzahroh *et al.*, 2020).

Penyebab kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* yaitu ketakutan akan rasa sakit atau nyeri sehabis operasi, cemas akan terjadi perubahan fisik karena ada organ yang diangkat atau dikeluarkan dari tubuh, cemas menghadapi ruang operasi, takut terhadap alat-alat bedah yang digunakan ketika operasi serta adanya ketakutan operasi akan gagal. Kecemasan pre operasi *sectio caesarea* mempunyai beberapa akibat post operasi pada pasien, yaitu mengakibatkan beberapa persoalan seperti nyeri, mual, muntah, gangguan kardiovaskular seperti takikardia dan hipertensi, serta menaikkan risiko infeksi (Spreckhelsen & Chalil, 2021).

Setiap prosedur dalam tindakan pembedahan absolut memerlukan tindakan anestesi, baik spinal anestesi juga general anestesi. Tindakan anestesi sebelum pembedahan tak hanya untuk mencegah rasa sakit, tetapi pula untuk membentuk operasi lebih praktis, lebih cepat serta tak rumit bagi pasien (Heryati, 2022). Setiap tindakan *sectio caesarea* dilakukan Setiap tindakan *sectio caesarea* dilakukan menggunakan anestesi spinal, sebab anestesi spinal artinya metode baku anestesi elektif operasi *sectio caesarea* secara global (Yu *et al.*, 2021).

Pembedahan *sectio caesarea* seringkali dilakukan sebagai suatu pilihan operasi yang elektif maupun pada keadaan emergensi. pertanda paling awal artinya kegagalan kemajuan pembukaan jalan lahir, gawat janin, disproporsi sefalopelvik, letak janin yang abnormal, prematur, serta juga riwayat *sectio caesarea* sebelumnya (Latupeirrisa & Angkejaya, 2020).

Kecemasan pre operasi bisa mensugesti

kesehatan pasien yang akan menjalani operasi. oleh karena itu rasa cemas yang dialami pasien khususnya pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* menggunakan spinal anestesi wajib segera memerlukan tindakan menggunakan terapi farmakologi juga terapi nonfarmakologi. Terapi farmakologi memakai obat-obatan antidepresan seperti HCL, alparazolam, diazepam, busiprone, serta lorazepam. Sedangkan terapi nonfarmakologi memakai teknik terapi distraksi atau relaksasi mirip psikoterapi serta psikoreligius. Terapi psikoreligius salah satunya Murottal Al-Qur'an yang dapat membantu kekebalan serta daya tahan sebagai asal psikososial saat berhadapan dengan permasalahan (Sugiyanto, 2021).

Terapi murottal Al-Qur'an lebih efektif menurunkan kecemasan dibandingkan terapi nonfarmakologi lainnya. berdasarkan penelitian yang dilakukan Faradisi & Aktifah, (2018) menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an lebih efektif dibandingkan menggunakan terapi musik klasik, karena murottal Al-qur'an merupakan dimensi musik pada Islam yang sangat dikenal dikalangan warga muslim Indonesia.

Terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman membuktikan adanya penurunan pada kecemasan dimana respon merasa lebih rileks dan sangat menenangkan jiwa ketika melaksanakan terapi Murottal Surah Ar-Rahman (Rahmasanti & Windayanti, 2021). Penerapan terapi murottal pada pasien pre operasi bisa menurunkan taraf kecemasan, dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan sampai tidak ada kecemasan (Hapsari *et al.*, 2019).

Sesuai hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Kota Bandung dari rekam medis tercatat jumlah pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea* menggunakan spinal anestesi dari bulan Agustus-Oktober sebesar 178 pasien. oleh karena itu peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian perihal pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Kecemasan Pre Operasi *Sectio caesarea* dengan Spinal Anestesi di RSUD Kota Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimental dengan desain penelitian *pre test and post test with control group*. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien pre operasi *sectio caesarea* yang bergama Islam. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 84 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 42 responden kelompok intervensi dan 42 responden kelompok kontrol dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Kelompok Intervensi diberikan perlakuan yaitu terapi murottal surah Ar-Rahman yang dilakukan di RSUD Kota Bandung, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan teknik distraksi relaksasi nafas dalam yang dilakukan di RSUD Benda Kota Pekalongan. Pada

kedua kelompok dilakukan *pre test* sebelum diberikan intervensi dan *post test* setelah diberikan intervensi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan modifikasi *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) yang telah diuji validitas yaitu 0,91.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 15 pernyataan dengan 11 pernyataan *favourable* dan 4 pernyataan *unfavourable*. Uji statistic menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap Aster RSUD Kota Bandung dan Ruang rawat inap Nifas RSUD Benda Kota Pekalongan. Uji etik dilakukan di KEPK Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan no surat layak etik No. DP.04.03/e-KEPK.1/304/2023. Tanggal 2 Maret 2023.

HASIL

Berdasarkan distribusi karakteristik pada kelompok intervensi sebelum diberikan terapi *murottal* surah Ar-Rahman menunjukkan bahwa umur 26-35 tahun sebagian besar mengalami kecemasan sedang dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat, sedangkan sesudahnya sebagian besar mengalami kecemasan ringan dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang. Tingkat Pendidikan sebelum intervensi sebagian besar responden SMA mengalami kecemasan Sedang, sedangkan sesudahnya mengalami kecemasan ringan. Pekerjaan sebelum intervensi sebagian besar responden IRT mengalami kecemasan sedang, sedangkan sesudahnya Swasta mengalami kecemasan ringan. Status Fisik ASA sebelum intervensi sebagian besar responden ASA II mengalami kecemasan sedang, sedangkan sesudahnya mengalami kecemasan ringan.

Berdasarkan distribusi karakteristik pada kelompok kontrol sebelum diberikan terapi *murottal* surah Ar-Rahman menunjukkan bahwa umur 26-35 tahun mengalami kecemasan sedang, sedangkan sesudahnya mengalami kecemasan ringan. Tingkat Pendidikan sebelum intervensi sebagian besar responden SMA mengalami kecemasan Sedang, sedangkan sesudahnya mengalami kecemasan ringan dan sedang. Pekerjaan sebelum intervensi sebagian besar responden IRT mengalami kecemasan sedang, sedangkan sesudahnya mengalami kecemasan sedang dan ringan. Status Fisik ASA sebelum intervensi sebagian besar responden ASA II mengalami kecemasan sedang, sedangkan sesudahnya mengalami kecemasan sedang.

Tabel 1. Kecemasan Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Intervensi

Tingkat Kecemasan	Sebelum		Sesudah		P-value
	(f)	%	(f)	%	
Tidak Cemas	0	0	6	14.3	.000
Cemas ringan	4	9.5	30	71.4	
Cemas sedang	27	64.3	6	14.3	
Cemas berat	11	26.2	0	0	

Berdasarkan Tabel 1. menggambarkan bahwa tingkat kecemasan sebelum pada kelompok intervensi sebagian besar mengalami kecemasan sedang dan sesudahnya terjadi penurunan pada kecemasan ringan. Uji kemaknaan menggunakan uji *Wilcoxon* pada kelompok intervensi didapatkan hasil yaitu p-value 0,000 (p-value < 0,05) artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan terapi *murottal* Ar-Rahman terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

Tabel 2. Kecemasan Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol

Tingkat Kecemasan	Sebelum		Sesudah		P-value
	(f)	%	(f)	%	
Tidak Cemas	0	0	2	4.8	.000
Cemas ringan	3	7.1	21	50.0	
Cemas sedang	32	76.2	19	45.2	
Cemas berat	7	16.7	0	0	

Berdasarkan Tabel 2. menggambarkan bahwa tingkat kecemasan sebelum pada kelompok kontrol sebagian besar mengalami kecemasan sedang dan sesudahnya terjadi penurunan pada kecemasan ringan. Uji kemaknaan menggunakan uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol didapatkan hasil yaitu p-value 0,000 (p-value < 0,05) artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan terapi nafas dalam terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

Tabel 3. Skor Kecemasan Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok		Median		Mean	P-value
		Min	Max		
Intervensi	Sebelum	20	49	38.07	0,000
	Sesudah	15	35	25.00	
Kontrol	Sebelum	22	49	36.59	
	Sesudah	15	45	29.54	

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan skor kecemasan tertinggi pada kelompok intervensi sebelum menggunakan terapi murottal surah Ar-Rahman adalah 49, sedangkan skor kecemasan tertinggi pada kelompok intervensi sesudah menggunakan terapi murottal surah Ar-Rahman adalah 35. Pada kelompok kontrol skor kecemasan tertinggi sebelum terapi nafas dalam adalah 49, sedangkan skor kecemasan tertinggi sesudah terapi nafas dalam adalah 45. Nilai mean kecemasan pada kelompok intervensi sebelum terapi murottal surah Ar-Rahman adalah 38.07, sedangkan nilai mean kecemasan pada kelompok intervensi sesudah terapi murottal surah Ar-Rahman adalah 25. Nilai mean kecemasan pada kelompok kontrol sebelum terapi nafas dalam adalah 36.59, sedangkan nilai mean kecemasan pada kelompok kontrol sesudah terapi nafas dalam adalah 29.54.

Penurunan nilai mean kecemasan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi menggunakan terapi murottal surah Ar-Rahman didapatkan nilai sebesar 13,07, sedangkan penurunan nilai mean pada kelompok kontrol menggunakan terapi nafas dalam didapatkan nilai sebesar 7,05. Hasil uji statistic menggunakan uji Mann Whitney p-value 0,000 (p-value < 0,05). Maka ada perbedaan kecemasan yang signifikan pada pasien diberikan terapi murottal surah Ar-Rahman dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Murottal Surah Ar-Rahman pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan Tabel 1. memperlihatkan bahwa sebelum terapi murottal surah Ar-Rahman sebagian besar mengalami cemas sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan kecemasan sedang yang dirasakan responden, seperti : Khawatir, gelisah, tangan terasa dingin, tidak dapat istirahat atau tidur dengan tenang, mudah marah dan tersinggung. Hal ini sesuai dengan kecemasan sedang menurut Peplau dalam Kustiawan & Hilmansyah (2017) Kecemasan ini

membuat individu mengalami pelapangan persepsi tidak puas, pemfokusan pikiran hanya pada perhatiannya, dan masih bisa bertindak dengan perintah dari orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ningsih & Maryati (2020) pasien pre operasi *sectio caesarea* mengalami perasaan cemas sedang dan ketegangan yang ditandai rasa cemas, takut akan pikiran sendiri, otot terasa nyeri dan keringat dingin, tegang, lesu dan tidak bisa istirahat dengan tenang.

Sebelum dilakukannya tindakan anestesi, semua responden mengalami kecemasan. kecemasan adalah respon emosi seseorang, hal ini merupakan tanda kewaspadaan seseorang terhadap bahaya yang akan mengancam dirinya dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman (Herdman, 2018). Dampak kecemasan yang ditimbulkan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pembedahan dan akan dapat berisiko terhadap terjadinya komplikasi post operasi. Kecemasan pada pre operasi akan meningkatkan kortisol yang dapat meningkatkan kortisol sehingga dapat menghambat proses penyembuhan luka post operasi (Susilowati et al., 2019).

Menurut hasil penelitian Ningsih & Maryati (2020) ibu hamil yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* mengalami kecemasan disebabkan karena belum pernah operasi sebelumnya, ada keluarga yang mengalami kegawatdaruratan, takut meninggal, takut anaknya lahir dengan cacat, takut suami tidak bisa mendampingi pada saat operasi dilaksanakan, takut akan penyembuhan luka post operasi yang lama dan takut akan pembiusan atau anestesi.

Persipan Psikologis artinya hal yang tidak kalah pentingnya pada proses persiapan operasi karna psikologis pasien yang tidak siap dapat mensugesti kondisi fisiknya. Maka diharapkan langkah pre anestesi yang baik untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien (Sjamsuhidajat et al., 2017). Terapi murottal memiliki efek positif terhadap psikologis sehingga murottal akan mempengaruhi psikologis pasien dan bisa membuat pasien tenang. Orang-orang muslim juga percaya bahwa saat depresi, cemas atau sedih, maka Ketika mengingat Tuhan dapat menenangkan hati, karena dalam ajaran Islam sendiri Tuhan menyatakan bahwa "Hanya dengan mengingat AKU (Tuhan, hati akan tenang" (QS Ar-Raad:28) dan satu cara untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Tuhan adalah dengan membaca atau mendengarkan Al-qur'an (mendengarkan murottal) (Faradi & Aktifah, 2018).

Kecemasan melibatkan respon fisiologis, kognitif, prilaku dan afektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan pre operasi *sectio caesarea* yang pertama dipengaruhi respon kognitif, kedua respon afektif, ketiga respon perilaku dan terakhir respon fisiologi. Respon kognitif yang paling nampak dalam penelitian ini pada pernyataan nomor dua kuesioer modifikasi APAIS yaitu mengenai

prosedur pembiusan selalu ada dalam pikiran saya. Menurut (Ismiyatun, 2017). Respon kognitif memusatkan perhatiannya pada hal yang penting dan mengesampingkan hal yang lain, lapang persepsi menyempit dan rangsangan dari luar tidak mampu diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faradisi & Aktifah (2018) bahwa mendengarkan terapi murottal akan mempengaruhi lapang perspektif pikiran (ini dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri individu, seperti kepercayaan dan individu) dan dialog batin yang terjadi akan mempengaruhi emosi. Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi murottal surah Ar-Rahman adalah salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan pre operasi *sectio caesarea* dengan respon kecemasan kognitif.

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi yang mengalami kecemasan pada kelompok intervensi, mayoritas responden pada kelompok intervensi berumur 26-35 tahun. Menurut Stuart *et al.*, (2016) maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mekanisme coping. Individu yang lebih matur akan lebih sukar mengalami kecemasan karena individu yang lebih matur mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur. Terbukti pada penelitian Vellyana *et al.*, (2017) bahwa usia yang matang memiliki kemampuan coping yang cukup dalam mengatasi kecemasan.

Hasil penilian ini menunjukkan sebagian besar responden pada kelompok intervensi berpendidikan SMA. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Stuart (2016) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Penelitian yang dilakukan Vellyana (2017) menunjukkan bahwa latar belakang Pendidikan seseorang tidak mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi operasi, karena tinggi rendahnya status seseorang tidak dapat mempengaruhi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan sebagian besar responden pada kelompok intervensi bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2021) menyatakan bahwa ibu rumah tangga sudah mempunyai peran sebagai orang tua dengan memegang tanggung jawab untuk mengurus keluarga dan rumah, sehingga dengan adanya hal tersebut dapat memunculkan perasaan cemas dan khawatir.

Hasil dalam penelitian ini sebagian besar responden dengan status fisik ASA II. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut (Kirana, 2021) bahwa kondisi medis atau status fisik ASA berhubungan dengan kecemasan walaupun insidensi gangguan bervariasi untuk masing-masing kondisi medis, misalnya: pada pasien yang mendapatkan

diagnosa operasi berat akan lebih mempengaruhi tingkat kecemasan dibandingkan dengan pasien yang didiagnosa operasi ringan.

Berdasarkan Tabel 1. memperlihatkan bahwa sesudah terapi murottal surah Ar-rahman sebagian besar responden pada kelompok intervensi mengalami cemas ringan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi murottal surah Ar-rahman responden banyak yang mengalami cemas ringan, bahkan ada beberapa responden yang tidak mengalami kecemasan setelah sebelumnya mengalami kecemasan sedang dan berat.

Hasil penelitian ini menunjukan kecemasan berat yang dirasakan responden, seperti: khawatir, gelisah, sesak nafas, tangan terasa dingin, jantung berdebar-debar, tidak dapat istirahat atau tidur dengan tenang, mudah marah dan tersinggung. Hal ini sesuai dengan konsep Stuart (2016) bahwa kecemasan berat sangat mengurangi persepsi seseorang. Individu cenderung memikirkan pada hal-hal yang kecil saja dan mengabaikan hal-hal lain. Kecemasan ringan yang dirasakan responden anatara lain: ingin tahu, mengulangi pertanyaan dan cenderung ingin tidur. Hal ini sesuai dengan konsep Stuart (2016) bahwa kecemasan ringan berhubungan dengan lahan persepsi melebar dan individu akan berhati-hati serta waspada. Hal ini sejalan dengan penelitian Kustiawan & Hilmansyah (2017) bahwa kecemasan ringan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan persepsinya, dan menajamkan indra. sedangkan kecemasan sedang memiliki kualitas tidur yang buruk.

Adanya penurunan tingkat kecemasan dari berat menjadi cemas sedang, dari cemas sedang menjadi cemas ringan dan dari cemas ringan menjadi tidak cemas. Penelitian yang dilakukan Azzahroh (2020) menunjukkan bahwa kecemasan sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar dalam kategori sedang, sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an masing-masing berada dalam kategori ringan dan sedang.

Upaya untuk menurunkan kecemasan pre anestesi harus dapat dilakukan oleh seorang penata anestesi pada saat melakukan kunjungan pre anestesi. Beberapa terapi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan pada pasien yang akan menjali operasi yaitu dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi (Psikologis). Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian obat-obatan anti depresan. Sedangkan terapi psikologis dengan terapi Pendidikan kesehatan, terapi musik, teknik relaksasi, terapi psikoreligius (murottal Al-qur'an) dan lain-lain. Terapi murottal Al-Qur'an lebih efektif menurunkan kecemasan dibandingkan terapi nonfarmakologi lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Faradisi & Aktifah (2018) menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an lebih efektif dibandingkan dengan terapi musik klasik, karena

murottal Al-qur'an merupakan dimensi musik dalam Islam yang sangat dikenal dikalangan masyarakat muslim Indonesia.

Hal ini sesuai oleh penelitian Sugianto (2021) yang menyatakan bahwa perspektif masyarakat di Indonesia terutama yang mayoritas bergama Islam dimana ketika menghadapi cobaan seperti penyakit mereka akan pasrah dan menyerahkan kesembuhannya kepada Tuhan-Nya. Masyarakat meyakini bahwa jika penyakit atau tragedi terjadi semua datang dengan izin Tuhan (Al-Quran) dan ditakdirkan oleh Tuhan.

Responden yang telah diberikan terapi murottal surah Ar-Rahman dilakukan evaluasi respon responden dengan menceritakan perasaannya. Mayoritas responden menyatakan bahwa setelah mendengarkan murottal surah Ar-Rahman perasaan responden menjadi lebih tenang, sejuk, dan rileks.

Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Terapi Nafas Dalam pada Kelompok Kontrol

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kecemasan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di RSUD Benda Kota Pekalongan secara bermakna dengan p-value 0,000 ($P\text{-value} < 0,05$). Kelompok kontrol dalam penelitian ini dilakukan relaksasi nafas dalam. Hasil uji beda didapatkan perbedaan yang bermakna antara kecemasan sebelum dan sesudah dengan responden yang mengalami penurunan tingkat kecemasan dalam nilai yang rendah.

Menurut Smeltzer & Bare dalam Sugiyanto (2021) menyatakan bahwa tujuan teknik relaksasi nafas dalam adalah untuk meningkatkan ventilasi alveoli, memelihara pertukaran gas, mencegah atelektasi paru, meningkatkan efisiensi batuk, mengurangi stress, baik stress fisik maupun emosional yaitu menurunkan intensitas nyeri dan menurunkan kecemasan.

Menurut Pardede *et al.*, (2018) nafas dalam secara perlahan, akan menjadikan tubuh lebih rileks. Perasaan rileks yang dihasilkan kan diteruskan ke hipotalamus untuk menghasilkann Corticotropin releasing Factor (CRF) dan selanjutnya merangsang kelenjar pituitary untuk meningkatkan produksi Proopioidmelancortin (POMC) sehingga produksi enkhephalin dan medulla adrenal meningkat dan juga menghasilkan endorfin neurotransmitter yang membuat rileks.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2021) menunjukkan bahwa nafas dalam yang dilakukan lambat 6-10 kali permenit pada orang dewasa dapat meningkatkan sensitifitas baroseptor yang menstimulasi respon saraf otonom melalui pengeluaran neurotransmitter endorfin yang berefek pada penurunan respon saraf simpatis dan peningkatan respon parasimpatis sehingga dapat

memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak dan berpengaruh terhadap ketstabilan tekanan darah, nadi dan pernafasan.

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik pasien pre operasi *Sectio caesarea* yang mengalami kecemasan pada kelompok kontrol sebagian besar berumur 26-35 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Rosida *et al.*, (2019) menyatakan terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan. Angka prevalensi kecemasan pada pasien pre operasi dalam katagori tinggi yaitu dari usia remaja dan lansia mengalami kecemasan dari yang ringan sampai berat. Menurut Stuart (2016) bahwa usia yang matang memiliki kemampuan koping yang cukup dalam mengatasi kecemasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden pada kelompok kontrol berpendidikan SMA. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep Stuart (2016) bahwa tingkat pendidikan individu berpengaruh terhadap kemampuan berfikir. Penelitian yang dilakukan oleh *Mustika Aji Nugroho et al.*, (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan sebagian besar responden pada kelompok intervensi bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2021) menyatakan bahwa ibu rumah tangga sudah mempunyai peran sebagai orang tua dengan memegang tanggung jawab untuk mengurus keluarga dan rumah, sehingga dengan adanya hal tersebut dapat memunculkan perasaan cemas dan khawatir. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep Stuart (2016) bahwa Pasien yang memiliki lebih dari satu peran baik dalam lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarga akan cenderung mengalami tingkat kecemasan yang berlebih disebabkan konsentrasi yang terganggu.

Perbedaan Kecemasan pada Kelompok Intervensi dengan Terapi Murottal Surah Ar-Rahman dan Kelompok Kontrol dengan Terapi Nafas Dalam

Hasil Penelitian yang berdasarkan pada tabel 3. perbedaan rata rata kecemasan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi mengguakan terapi murottal terapi surah Ar-rahman didapatkan nilai sebesar 13,07, sedangkan perbedaan nilai sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol menggunakan terapi relaksasi nafas dalam didapatkan nilai sebesar 7,05.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok intervensi setelah melalui uji Wilcoxon mendapatkan nilai $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$), hal ini menunjukkan terdapat perbedaan secara bermakna tingkat kecemasan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal surah Ar-rahman atau ada pengaruh terapi murottal surah Ar-

rahman terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anastesi di RSUD Kota Bandung. Hasil uji Wilcoxon pada kelompok kontrol didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$), hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi distraksi relaksasi nafas dalam.

Menurut Al-Kaheel dalam Idham & Ridha (2017) Membaca atau mendengarkan Al-Qur'an akan memberikan efek relaksasi, sehingga memperlambat laju pembuluh darah, nadi dan denyut jantung. Terapi Al-Qur'an Ketika didengarkan pada manusia akan membawa gelombang suara dan mendorong otak untuk memproduksi zat kimia neuropeptide. Molekul ini mempengaruhi reseptor didalam tubuh sehingga hasilnya, tubuh merasa nyaman. Agar memperoleh penyembuhan yang optimal, orang yang sakit sebaiknya mendengarkan Al-Qur'an hendaknya juga memikirkan dan merenungkan ayat-ayat yang didengarnya, sebab tadabbur (merenungkan) Al-Qur'an dan memahami maknanya juga merupakan bentuk pengobatan. Jika kita merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an, kita akan menemukan pembicaraan tentang segala hal, termasuk makna-makna yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit tidak terbatas pada pengobatan penyakit psikologis.

Sesuai dengan penelitian Gunawan & Mariyam (2022) Terapi murottal surah Ar-Rahman diaplikasikan dalam bentuk audio atau dapat didengarkan. Murottal Al-qur'an merupakan bagian dari instrument musik, jadi harmonisasi murottal akan masuk melalui telinga dan akan diteruskan masuk ke otak bagian kanan dan kiri sehingga dapat meningkatkan efek ketenangan hati dan kenyamanan.

Terapi relaksasi nafas dalam ialah terapi non farmakologi yang memiliki dampak sangat baik untuk mengatasi kecemasan. Relaksasi menyebabkan penurunan hormon adrenalin sehingga menyebabkan rasa damai, aktifitas saraf simpatik menurun serta terjadi penurunan kecemasan (Sugianto, 2021). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rokawie *et al.*, (2017) bahwa relaksasi nafas dalam yang dilakukan berdasarkan dengan Standar Prosedur Operasional akan menurunkan kecemasan pre operasi.

Jadi terapi murottal surah Ar-rahman dan terapi relaksasi nafas dalam memiliki pengaruh terhadap penurunan kecemasan pre operasi *sectio caesarea*. Perbedaan penurunan kecemasan pada terapi murottal surah Ar-rahman lebih besar penurunannya daripada terapi relaksasi nafas dalam. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bashir *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap kecemasan dan status hemodinamika sebelum dan setelah diberikan teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murottal Al-Qur'an.

Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Kecemasan Pre Operasi *Sectio caesarea* dengan Spinal Anestesi

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Mann Whitney dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemberian Terapi Murottal Surah Ar-Rahman dan kelompok kontrol terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anastesi di RSUD Kota Bandung. Hasil sejalan dengan penelitian Suparyadi *et al.*, (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi ORIF di IBS Rumah Sakit Siaga Medika Banyumas. Hasil penelitian Lismayanti *et al.*, (2021) juga menyatakan bahwa murottal dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Surah Ar-Rahman yang terdiri dari 78 ayat. Kandungan Surah Ar-Rahman menceritakan tentang keagungan dan maha pemurah-Nya Allah terhadap hamba-hamba-Nya. Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dilantunkan dengan nada yang ritmik dan mendayu-dayu, sehingga saat mendengarkan murottal dengan penuh konsentrasi dan menghayati setiap lantunan bacaannya dapat meningkatkan rasa ketenangan dan kenyamanan sehingga perasaan takut dan gelisah berkurang (Gunawan & Mariyam, 2022).

Lantunan ayat suci Al-Qur'an secara fisik mengandung suara manusia yang merupakan instrument peyembuh yang menakjubkan serta praktis dijangkau. suara bisa mengaktifkan hormon endorphin alami, menurunkan hormon-hormon stress, menaikkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian asal rasa cemas, takut serta tegang. Memperbaiki sistem kimia tubuh, sebagai akibatnya menurunkan tekanan darah, serta memperlambat pernafasan, denyut nadi, detak jantung serta aktifitas gelombang otak. Laju pernafasan yang dalam serta lambat tadi sangat baik untuk mengendalikan emosi, menyebabkan ketenangann, metabolisme yang lebih baik dan pemikiran yang lebih dalam (Azzahroh *et al.*, 2020).

Lantunan ayat yang diterima oleh indera pendengaran dikirimkan ke amigdala kemudian frekwensi dilanjutkan ke hipokampus yaitu bagian otak yang berfungsi untuk proses pengolahan emosi seorang yang berisi perihal motivasi yang mendorong otak untuk mengingat pikiran, pengalaman yang menyenangkan serta tidak menyenangkan. Al-qur'an akan menyampaikan kesan positif kepada amigdala serta hipokampus sehingga akan menyampaikan suasana hati yang positif dan damai pada pasien, yang membuat pasien akan selalu jangan lupa pada yang Maha Kuasa yang sudah memberi cobaan memasrahkan urusannya pada Allah sehingga pasien akan merasa lebih damai (Parman *et al.*, 2019)

Terapi murottal juga lebih efektif untuk menurunkan kecemasan dibanding menggunakan

terapi musik klasik. Pasien yang diberikan murottal sebagian besar mengalami penurunan tingkat kecemasan, sedangkan pasien yang diberikan terapi musik klasik mengalami penurunan tingkat kecemasan sebagian kecil saja (Darmadi & Armiyati, 2019). Terapi murottal dapat menyampaikan nilai spiritual sehingga akan membentuk jiwa menjadi tenang dan rileks yang begitu dalam dengan mengeluarkan tetesan air mata dan seakan merasakan energi bau pada tubuhnya (Amalia & Hartiti, 2021).

Agar menerima penyumbahan yang optimal, orang yang sedang sakit hendaknya mendengarkan murottal Al-Qur'an dan merenungkan ayat-ayat yang didengarnya, merenungkan (tadabbur) dan memahami ayat Al-Qur'an dapat merasakan perubahan fisiologis dan psikologis yang signifikan (Idham & Ridha, 2017). Secara implisit serta eksplisit hampir seluruh ayat dalam surah Ar-rahman mendeskripsikan sifat pemurah serta Rahman Allah pada hamba-hambanya, menggunakan menganugerahkan nikmat yang tak terhingga, yang Nampak maupun tidak Nampak, di dunia maupun di akhirat. Ayat-ayat dalam surah Ar-Rahman terdapat 31 ayat yang redaksinya sama serta diulang-ulang menggunakan maksud serta tujuan untuk memperkuat hamba-hambanya tentang nikmat yang tidak terhingga yang Allah berikan.

Jadi terapi murottal dengan surah Ar-rahman berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi karena terapi murottal dapat menimbulkan perasaan yang lebih tenang dan selalu mengingat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi murottal surah Ar-rahman terhadap kecemasan pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi yang telah dilakukan terhadap 84 responden dengan hasil sebagai berikut :

1. Tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi murottal surah Ar-rahman sebagian besar responden dengan kecemasan sedang, sedangkan setelahnya sebagian besar responden mengalami penurunan kecemasan menjadi cemas ringan.
2. Tingkat kecemasan kelompok kontrol sebelum diberikan relaksasi nafas dalam sebagian besar responden dengan kecemasan sedang, sedangkan setelahnya sebagian besar responden mengalami penurunan kecemasan menjadi cemas ringan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, K., & Hartiti, T. (2021). Pemberian terapi murattal terhadap penurunan nyeri pada pasien kanker kolorektal pre operasi. *Ners Muda*, 2(3), 119. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i3.6247>

3. Kelompok intervensi yang diberikan terapi murottal surah Ar-Rahman dan kelompok kontrol yang diberikan terapi relaksasi nafas dalam memiliki pengaruh terhadap penurunan kecemasan pre operasi *sectio caesarea* dengan perbedaan penurunan kecemasan pada kelompok intervensi yang diberikan terapi murottal surah Ar-rahman lebih signifikan penurunannya daripada kelompok kontrol yang diberikan terapi relaksasi nafas dalam.

SARAN

1. Pasien *Sectio caesarea* dengan Spinal Anestesi Diharapkan mampu mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dan memberikan kepuasan terhadap pelayanan asuhan keperawatan anesthesiologi.
2. Penata Anestesi RSUD Kota Bandung Untuk menurunkan kecemasan supaya diberikan terapi murottal surah Ar-Rahman pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi yang beragama Islam. Diberikan terapi relaksasi nafas dalam untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi selain beragama Islam.
3. Diklat RSUD Kota Bandung Supaya menjadi bahan pertimbangan pada pembuatan SOP terapi murottal surah Ar-rahman untuk menurunkan kecemasan terutama pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi khusus untuk pasien yang beragama Islam. Sedangkan, untuk pasien selain beragama Islam bisa dilakukan terapi relaksasi nafas dalam untuk menurunkan kecemasan pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.
4. Dosen Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anesthesiologi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi serta referensi pengajaran dan bahan diskusi dalam pengajaran mata kuliah Asuhan Keperawatan Perianestesi dan praktik keperawatan anestesi khususnya mengenai intervensi penurunan kecemasan pre operasi.
5. Peneliti Selanjutnya Sebagai sumber literatur dan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya yaitu tentang kombinasi terapi murottal Al-Qur'an dengan terapi nonfarmakologi lain dalam mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

- Azzahroh, P., Hanifah, A., & Nurmawati, N. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 127–132. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.61>
- Bashir, A., Dewi, A., & Khoiriyati, A. (2018). Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Terapi Murottal Al -Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Status Hemodinamika Pada Pasien Preoperasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*.
- Celik, F., & Edipoglu, I. S. (2018). Evaluation of preoperative anxiety and fear of anesthesia using APAIS score ISRCTN43960422 ISRCTN. *European Journal of Medical Research*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40001-018-0339-4>
- Darmadi, S., & Armiyati, Y. (2019). Murottal and Clasical Music Therapy Reducing Pra Cardiac Chateterization Anxiety. *South East Asia Nursing Research*, 1(2), 52. <https://doi.org/10.26714/seanr.1.2.2019.52-60>
- Faradisi, F., & Aktifah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Penurunan Kecemasan Post Operasi. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 15(2), 6. <https://doi.org/10.26576/profesi.244>
- Fuady Idham, A., & Ahmad Ridha, A. (2017). Apakah Mendengarkan Murrotal Al-Quran Dapat Menurunkan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa? *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 9(2), 141–154. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol9.iss2.art1>
- Gunawan, H., & Mariyam, M. (2022). Murottal Qur'an Surah Ar- Rahman Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Katarak. *Ners Muda*, 3(2). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8974>
- Hapsari, S. T., Widyastuti, Y., & Wardani, I. K. (2019). Upaya Penurunan Kecemasan Melalui Terapi Murottal Pada Asuhan Keperawatan Pasien Pre Operasi. *Media Publikasi Penelitian*, 15(1), 1–7.
- Hasanah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 48–53. <https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.91>
- Herdman, H. T. (2018). *Nursing Diagnoses: Definition and Clasification 2018-2020*. ECG.
- Heryati, Y. (2022). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Intra Operatif Pada Pasien dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10540/>
- Ismiyatun, N. (2017). *Hubungan Pemberian Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Kustiawan, R., & Hilmansyah, A. (2017). Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor. *Media Informasi*, 13(1), 60–66. <https://doi.org/10.37160/bmi.v13i1.83>
- Latupeirrisa, K. E. N., & Angkejaya, O. W. (2020). Perbandingan Kestabilan Hemodinamika Antara Posisi Left Lateral 15° Dengan Berbaring Terlentang Pada Pasien Sectio Caesarea Post Anestesi Spinal. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.30598/pamerivol2issue1page71-81>
- Lismayanti, L., Ariyanto, H., Azmi, A., Fitria Nigusyanti, A., & Ayu Andira, R. (2021). Murattal Al-Quran Therapy to Reduce Anxiety among Operating Patients. *Genius Journal*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.56359/gj.v2i1.14>
- Mustika Aji Nugroho, N., Sutejo, S., & Sarwo Prayogi, A. (2020). The Effect Of Android Audio Visual Health Education On Anxiety Pre Spinal Anesthesia Patients in PKU Muhammadiyah Bantul Hospital Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Android Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Spinal Anestesi di RSU PKU Muhammadiyah. *Journal of Health Technology*, 16(1), 8–15.
- Ningsih, D. A., & Maryati, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumkit Tk Iv 02.0.01 Zainul Arifin Kota Bengkulu Dewi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum*, 4.
- Pardede, J. A., Sitepu, F. S. A., & Saragih, M. (2018). *Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dengan Terapi Hipnotis Lima Jari Terhadap Kecemasan Pre Operatif*. 1(10).
- Parman, Rasyidah, A., Sutinah, & Triyanto, A. (2019). Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Terapi Murottal Al-Quran. *Scientia Journal*, 8(1), 191–196. <https://doi.org/10.5281/scj.v8i1.437>
- Rahmasanti, A., & Windayanti, H. (2021). Perbedaan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Pemberian Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliabang Tengah Kota Bekasi. *Journal of Holistics and Health Science*, 3(2), 99–108. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v3i2.102>

- Rokawie, A. O. N., Sulastri, & Anita. (2014). *Relaksasi Nafas Dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Abdomen*. 257–262.
- Rosida, L., Imardiani, I., & Wahyudi, J. T. (2019). Pengaruh Terapi Relaksasi Autogenik Terhadap Kecemasan Pasien Di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Pusri Palembang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v3i2.1842>
- Sjamsuhidajat, R., Prasetyono, T., & Riwanto, I. (2017). *Buku Ajar Ilmu Bedah: Masalah Pertimbangan Klinis Bedah dan Metode Pembedahan*. ECG.
- Spreckhelsen, V. T., & Chalil, M. J. A. (2021). Tingkat Kecemasan Preoperatif Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Anastesi Pada Operasi Elektif. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, Vol. 5(4), 32–41. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14526>
- Stuart, G. W., Keliat, B. A., & Pasaribu, J. (2016). *Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart. Edisi Indonesia (Buku 1)*. Elsevier.
- Sugiyanto. (2021). *Pengaruh Terapi Murrotal Al'qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi Di Rs Purbowangi* (Vol. 62). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Suparyadi, P., Handayani, R. N., & Sumarni, T. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Siaga Medika Banyumas. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1070–1081. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/933>
- Susilowati, T., Pramana, N., Muis, S. F., Kesehatan, D., Jawa, P., Fertilitas, D., Reproduksi, E., Kedokteran, F., Diponegoro, U., Semarang, K., Gizi, D. I., Kedokteran, F., Diponegoro, U., & Semarang, K. (2019). Non-Pharmacological Intervention on Anxiety in Primigravida. *Jurnal Ilmiah Permas*, 9, 181–186.
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- Yu, C., Gu, J., Liao, Z., & Feng, S. (2021). Prediction of spinal anesthesia-induced hypotension during elective cesarean section: a systematic review of prospective observational studies. *International Journal of Obstetric Anesthesia*, 47(20). <https://doi.org/10.1016/j.ijoa.2021.103175>